

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pencatatan keuangan yang telah berjalan pada UMKM Seblak Mewek Jambi, menganalisis persepsi pengguna terhadap implementasi aplikasi SIAPIK berdasarkan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), serta menganalisis kontribusi Siapik dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis UMKM. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan pemilik dan pengelola keuangan UMKM sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM Seblak Mewek Jambi masih bersifat sederhana menggunakan buku tulis, mengakibatkan laporan keuangan tidak akurat dan tidak didukung bukti transaksi. Kondisi ini menimbulkan keraguan, menghambat penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan menciptakan kerentanan finansial akibat ketiadaan kas khusus dan dana cadangan. Implementasi SIAPIK dianggap relevan dalam mengatasi keterbatasan ini dengan kemampuannya menghasilkan laporan keuangan dasar yang esensial, serta fitur kemudahan akses, gratis, dan *multi-user*. Desain antarmuka yang intuitif dan fitur *pop-up* informasi istilah akuntansi juga mempermudah pemahaman pengguna. Secara keseluruhan, SIAPIK terbukti mengurangi kesalahan pencatatan manual, meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan, dan menyediakan data analitis *real-time* untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif. Aplikasi ini mendorong UMKM untuk mengambil risiko yang lebih terinformasi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meskipun tetap melengkapi faktor pengalaman dan pengetahuan inti bisnis.

Kata Kunci: SIAPIK, UMKM, Pencatatan Keuangan, Pengambilan Keputusan, *Technology Acceptance Model* (TAM).

ABSTRACT

This research aims to investigate the existing financial recording procedures at MSME Seblak Mewek Jambi, analyze user perceptions of the SIAPIK application's implementation based on the Technology Acceptance Model (TAM) theory, and examine SIAPIK's contribution to supporting MSME business decision-making. Employing a descriptive qualitative method, this study involved MSME owners and financial staff as subjects. The findings indicate that MSME Seblak Mewek Jambi's financial records are still rudimentary, relying on handwritten ledgers, which leads to inaccurate financial reports lacking supporting transaction evidence. This situation causes doubt, hinders the determination of the Cost of Goods Sold (COGS) and creates financial vulnerability due to the absence of dedicated cash funds and reserves. The implementation of SIAPIK is relevant in overcoming these limitations, offering the ability to generate essential basic financial reports, along with features like easy access, free usage, and multi-user functionality. Its intuitive interface design and pop-up features explaining accounting terms also improve user comprehension. Overall, SIAPIK proves effective in reducing manual recording errors, enhancing financial management accuracy, and providing real-time analytical data crucial for more effective business decision-making. The application encourages MSME to take more informed risks and optimize resource utilization, while complementing other factors like owner experience and core business knowledge.

Keywords: SIAPIK, MSMEs, Financial Statement, Decision Making, Technology Acceptance Model (TAM).